

Implementasi Surat Keputusan Musyawarah No. 05 Tahun 2019: Studi Kasus Program Kerja Perkemahan Wirakarya Tahun 2020 di Kantor Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Probolinggo

Siti Marwiyah⁽¹⁾, Andhi Nur Rahmadi⁽²⁾, Edy⁽³⁾

¹²³Ilmu Administrasi Publik, Universitas Panca Marga, Kota Probolinggo
e-mail: marwiyah@upm.ac.id, andhi.iansyah@gmail.com, edydy0103@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Decree of the Musyawarah No. 05 of 2019 related to the Work Program of the Wirakarya Camp in 2020 at the Probolinggo Branch of the Scout Movement. In this research, the methods applied include interviews with the management, program implementers, and Scout members, as well as analysis of relevant documents. The findings of this study indicate that the program has been implemented effectively, although there are several challenges related to coordination and communication among the management. The two main factors influencing the implementation of the program are the content of the policy and the context of implementation. This research also provides recommendations to enhance the program's effectiveness, including the need for training for the management and improvements in communication, as well as the provision of more adequate resources. It is hoped that the results of this study can have a positive impact on the development of the Scout Movement in Probolinggo.

Keywords: Policy implementation, Scout Movement, Wirakarya Camp.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Surat Keputusan Musyawarah No. 05 Tahun 2019 yang berkaitan dengan Program Kerja Perkemahan Wirakarya Tahun 2020 di Kantor Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Probolinggo. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan meliputi wawancara dengan pengurus, pelaksana program, dan anggota Pramuka, serta analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program tersebut telah dilaksanakan dengan baik, meskipun ada beberapa tantangan yang muncul terkait dengan koordinasi dan komunikasi di antara pengurus. Dua faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan program adalah isi kebijakan dan konteks implementasi. Penelitian ini juga memberikan saran untuk meningkatkan efektivitas program, termasuk perlunya pelatihan bagi pengurus dan perbaikan dalam komunikasi, serta penyediaan sumber daya yang lebih memadai. Diharapkan, hasil temuan ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan Gerakan Pramuka di Probolinggo.

Kata kunci: Implementasi kebijakan, Gerakan Pramuka, Perkemahan Wirakarya.

1. Pendahuluan

Gerakan Pramuka di Indonesia memainkan peran yang sangat signifikan

dalam membentuk karakter dan kepemimpinan di kalangan generasi muda (Mukhlis, 2016). Di Kabupaten Probolinggo, Gerakan Pramuka berusaha

untuk meningkatkan kualitas kegiatan kepramukaan melalui program-program yang dirancang dengan sistematis dan terstruktur. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah melalui Surat Keputusan Musyawarah Cabang Gerakan Pramuka Probolinggo No. 05 Tahun 2019, yang menetapkan program kerja Perkemahan Wirakarya untuk tahun 2020. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada anggota Pramuka dalam kegiatan perkemahan, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan, kerjasama, dan rasa tanggung jawab mereka (Siagian & Sondang, 2012).

Data yang diperoleh dari Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Probolinggo menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi anggota dalam kegiatan perkemahan, dengan lebih dari 500 peserta yang terlibat dalam Perkemahan Wirakarya Tahun 2020. Namun, meskipun jumlah peserta mengalami kenaikan, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program, seperti kurangnya koordinasi di antara pengurus dan berbagai kendala yang muncul saat kegiatan berlangsung di lapangan (Wahab & Abdul, 2012). Ini menunjukkan bahwa meskipun semangat anggota meningkat, aspek manajerial dan operasional perlu ditingkatkan agar program dapat berjalan dengan lebih efisien dan efektif (Syawal, 2019).

Penelitian sebelumnya mengenai implementasi program kerja di organisasi kepramukaan menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perencanaan yang baik, dukungan sumber daya, dan partisipasi anggota. Sari (2020) menemukan bahwa program kerja yang terencana dan jelas dapat meningkatkan motivasi anggota untuk berpartisipasi secara aktif, sedangkan Prasetyo (2019) menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antara pengurus dan anggota untuk

mendukung keberhasilan program. Meskipun banyak penelitian yang membahas implementasi program kerja di organisasi kepramukaan, masih sedikit yang secara khusus mengkaji implementasi program kerja berdasarkan Surat Keputusan Musyawarah Cabang, terutama dalam konteks Gerakan Pramuka di Probolinggo.

Studi ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan yang ada dengan menganalisis pelaksanaan Surat Keputusan Musyawarah Cabang No. 05 Tahun 2019 serta dampaknya terhadap Program Kerja Perkemahan Wirakarya Tahun 2020. Dalam penelitian ini, kerangka teoritis yang digunakan mengacu pada model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Merilee S. Grindle (dalam Harbani Paslong, 2009). Model ini menekankan bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu konten kebijakan itu sendiri dan konteks di mana kebijakan tersebut diimplementasikan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program kerja yang sedang dianalisis.

Isi Kebijakan menurut Grindle mencakup: a) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran tercermin dalam isi kebijakan. b) Jenis manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran. c) Derajat perubahan yang ingin dicapai melalui kebijakan tersebut. d) Lokasi pengambilan keputusan yang menentukan kesesuaian program untuk lembaga tertentu. e) Pelaksana program yang menjelaskan siapa yang akan melaksanakan program. f) Sumber daya yang dialokasikan untuk memastikan dukungan yang cukup bagi program.

Konteks Implementasi menurut Grindle meliputi: a) Kekuasaan, kepentingan, dan strategi dari aktor yang

terlibat, yang menunjukkan pengaruh dan strategi yang dimiliki oleh para aktor dalam proses implementasi kebijakan. b) Karakteristik institusi dan rezim, yang mencakup tingkat kepatuhan dan respons dari pelaksana. c) Tingkat kepatuhan dan responsivitas, yang menggambarkan seberapa patuh dan responsif kelompok

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengevaluasi pelaksanaan Surat Keputusan Musyawarah No. 05 Tahun 2019 yang berkaitan dengan Program Kerja Perkemahan Wirakarya Tahun 2020 di Kantor Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Probolinggo. Dalam penelitian ini, terlibat 15 informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup pengurus Kwartir Cabang yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, pelaksana program yang memiliki tanggung jawab langsung dalam kegiatan perkemahan, serta anggota Pramuka yang berpartisipasi dalam Perkemahan Wirakarya.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik yang diteliti (Sugiyono, 2019). Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, yang dirancang khusus untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pemahaman informan tentang kebijakan, proses pelaksanaan, serta tantangan yang mereka hadapi selama program berlangsung (Moleong, 2017). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya dan komprehensif terkait dengan isu-isu yang menjadi fokus penelitian.

sasaran terhadap kebijakan yang diterapkan. Model ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana implementasi tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam program kerja Perkemahan Wirakarya di Gerakan Pramuka Probolinggo.

Agar data yang diperoleh dapat dipastikan keabsahannya, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang relevan, serta melakukan member checking untuk memastikan bahwa hasil wawancara akurat. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, yang meliputi transkripsi wawancara, pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pengelompokan data ke dalam kategori yang sesuai, interpretasi hasil analisis, dan penyajian temuan dalam bentuk narasi yang mencerminkan keseluruhan hasil penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan analisis yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai isu yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dalam penelitian mengenai pelaksanaan Surat Keputusan Musyawarah No. 05 Tahun 2019 terkait Program Kerja Perkemahan Wirakarya Tahun 2020 di Kantor Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Probolinggo, teridentifikasi dua variabel utama yang mempengaruhi pelaksanaan program, yaitu konten kebijakan dan konteks di mana kebijakan tersebut diimplementasikan.

Isi Kebijakan, menurut Grindle, menunjukkan bahwa kepentingan kelompok sasaran telah cukup terwakili dalam kebijakan yang ada. Informan

menyampaikan bahwa manfaat yang diperoleh oleh anggota Pramuka, seperti peningkatan keterampilan dan pengalaman dalam kegiatan perkemahan, sangat relevan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh program tersebut. Derajat perubahan yang diharapkan dari kebijakan ini juga diakui oleh pelaksana program, yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan kepemimpinan di kalangan anggota. Selain itu, lokasi pengambilan keputusan dianggap tepat karena melibatkan pengurus yang memahami kebutuhan dan konteks lokal. Namun, beberapa informan mengungkapkan bahwa meskipun pelaksana program telah disebutkan dalam kebijakan, masih terdapat ketidakjelasan mengenai tanggung jawab spesifik masing-masing pelaksana. Selain itu, perhatian juga diberikan pada sumber daya yang dialokasikan, di mana beberapa informan menyatakan bahwa dukungan sumber daya yang tersedia belum sepenuhnya mencukupi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Konteks Implementasi, menurut Grindle, mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kekuasaan, kepentingan, dan strategi dari aktor yang terlibat memiliki pengaruh signifikan dalam proses implementasi. Para pengurus menunjukkan komitmen yang kuat untuk memastikan keberhasilan program, tetapi mereka menghadapi tantangan dalam hal koordinasi dan komunikasi di antara mereka. Karakteristik institusi dan rezim juga memainkan peran penting, di mana tingkat kepatuhan dan respons dari pelaksana menunjukkan bahwa mereka berkomitmen untuk melaksanakan kebijakan, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi. Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran terhadap kebijakan yang diterapkan juga terungkap dalam wawancara, di mana anggota Pramuka menunjukkan antusiasme dan kesediaan untuk berpartisipasi, tetapi

mereka juga mengharapkan dukungan yang lebih baik dari pengurus untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana isi kebijakan dan konteks implementasi saling berinteraksi, serta bagaimana kedua faktor tersebut berperan dalam menentukan keberhasilan Program Kerja Perkemahan Wirakarya di Gerakan Pramuka Probolinggo.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan Surat Keputusan Musyawarah No. 05 Tahun 2019 yang berkaitan dengan Program Kerja Perkemahan Wirakarya Tahun 2020 di Kantor Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Probolinggo telah berlangsung dengan baik, meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Dengan menggunakan metode triangulasi data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan pengurus, pelaksana program, dan anggota Pramuka, serta analisis terhadap dokumen kebijakan dan laporan kegiatan, ditemukan bahwa kepentingan kelompok sasaran telah cukup diperhatikan dalam kebijakan tersebut.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Grindle (dalam Harbani Paslong, 2009), yang menegaskan bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama: konten kebijakan itu sendiri dan konteks di mana kebijakan tersebut diimplementasikan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil yang diinginkan, penting untuk mempertimbangkan tidak hanya apa yang tertulis dalam kebijakan, tetapi juga lingkungan dan kondisi di mana kebijakan tersebut diterapkan. Dengan kata lain, pemahaman yang mendalam tentang kedua aspek ini dapat menjadi kunci untuk memastikan bahwa kebijakan dapat

diimplementasikan dengan efektif dan efisien.

Dari wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa para pelaksana program memiliki pemahaman yang cukup baik tentang tujuan kebijakan yang diterapkan. Namun, masih ada beberapa tantangan terkait dengan koordinasi di antara pengurus, yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2020), yang menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif di antara pengurus sebagai kunci untuk mencapai keberhasilan dalam program kerja di organisasi kependuan. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pemahaman yang baik mengenai kebijakan, pelaksanaan program masih dapat terhambat jika tidak ada koordinasi yang efektif. Implikasi dari penelitian ini

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan Surat Keputusan Musyawarah No. 05 Tahun 2019 yang berkaitan dengan Program Kerja Perkemahan Wirakarya Tahun 2020 di Kantor Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa meskipun program ini telah dilaksanakan dengan baik dan kepentingan kelompok sasaran telah cukup diperhatikan, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, terutama terkait dengan koordinasi dan komunikasi di antara pengurus. Hal ini berpengaruh pada efektivitas pelaksanaan program tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi yang efektif merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan program, yang sejalan dengan teori yang telah ada.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa batasan, terutama terkait dengan jumlah informan yang terbatas dan fokus yang hanya pada satu lokasi, yang dapat mengakibatkan hasil yang diperoleh

mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kerja di masa mendatang, penting untuk melakukan perbaikan dalam aspek koordinasi dan komunikasi di antara para pengurus.

Selain itu, pelatihan bagi pelaksana program juga sangat diperlukan agar mereka dapat memahami kebijakan dengan lebih mendalam dan menyeluruh. Rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan Gerakan Pramuka di Probolinggo serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan publik dan organisasi kependuan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program kerja yang ada dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggota dan masyarakat.

tidak sepenuhnya representatif untuk konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak informan dari berbagai daerah, sehingga dapat memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai implementasi kebijakan di Gerakan Pramuka (Agus, *et al.*, 2012). Dengan melibatkan beragam sumber, diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang isu-isu yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan tersebut.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya pelatihan bagi pengurus dan pelaksana program untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kebijakan yang ada serta pentingnya komunikasi yang baik dalam tim. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program kerja ini terhadap pengembangan karakter dan kepemimpinan anggota Pramuka, serta bagaimana

kebijakan serupa dapat diterapkan di organisasi kependuan lainnya.

Daftar Pustaka

Agus, Purwanto, E., Sulistyastuti, D. R. (2012). Implementasi Kebijakan Publik. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Gava Media

Harbani Paslong. (2009). *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mukhlis, M. I. (2016). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam membentuk Karakter Disiplin siswa Anggota Gerakan Pramuka Gerakan Pramuka di sekolah Dasar Negeri 3 Malang. Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.

Prasetyo, A. (2019). *Komunikasi Efektif dalam Organisasi Kependuan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 5(2), 123-135.

Sari, R. (2020). *Perencanaan Program Kerja dalam Organisasi Kependuan: Studi Kasus di Gerakan Pramuka*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(1), 45-58.

Siagian, Sondang P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R.

Syawal, N. I. (2019). Peranan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam

Pengembangan Karakter Sosial Dan Emosional Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Negeri 19 Bandung) . Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Wahab, Abdul, S. (2012). Analisis Kebijakan (Formulasi Ke Penyusunan Model Model Implementasi Kebijakan Publik.) Jakarta: Pt. Bumi Aksara